

PELATIHAN PEMBUATAN SHIBORI DENGAN PENCELUPAN WARNA ALAMI BAGI IBU-IBU PKK DESA PACAREJO GUNUNG KIDUL

Laila Nurul Himmah^{†1}, Chytra Mahanani², Resi Sepsilia Elvera³, Moh. Adam Jerusalem⁴

^{1,2,3,4.} Universitas Negeri Yogyakarta

lailanh@uny.ac.id[†]

ABSTRACT

Kegiatan pengabdian pelatihan pembuatan shibori dengan pencelupan warna alami bagi ibu PKK Desa Pacarejo Gunung Kidul bertujuan untuk: 1) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu PKK dalam membuat pewarna alami; 2) meningkatkan kemampuan ibu PKK dalam menuangkan ide membuat desain kain ikat celup bermotif shibori dengan pewarna alami; 3) membuka peluang *Home Industry* bagi ibu PKK sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga; dan 4) meningkatkan keterampilan membuat kerajinan yang memiliki nilai jual. Kegiatan ini dilaksanakan di Kampus Universitas Negeri Yogyakarta Gunung Kidul beralamat di Pacarejo, Semanu, Gunung Kidul, Yogyakarta, yang dihadiri sebanyak 20 peserta ibu PKK. Metode yang digunakan pada kegiatan pelatihan ini meliputi: metode ceramah, demonstrasi dan praktik. Dilihat dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta ibu PKK memiliki kinerja yang sangat baik mulai dari persiapan hingga akhir pelaksanaan kegiatan, dan sebagian besar mampu membuat shibori dengan pencelupan warna alami sesuai dengan yang diharapkan. Saran pelaksanaan kegiatan ini adalah hanya memberikan pelatihan pembuatan shibori dengan pencelupan warna alami bagi ibu-ibu PKK desa Pacarejo Gunung Kidul.

Keywords: Pelatihan, Shibori, Warna Alami

PENDAHULUAN

Kreativitas dapat mendorong laju ekonomi kreatif. Hal inilah yang harus dikembangkan sebagai upaya penambah penghasilan sampingan ibu-ibu PKK desa Pacarejo Gunung Kidul. Minimnya pengetahuan masyarakat tentang ide-ide kreatif yang bisa dilakukan dengan memanfaatkan bahan-bahan di lingkungan sekitar, dengan metode sederhana tetapi produk yang dihasilkan memiliki daya jual tinggi. *Shibori* merupakan kesenian dari Jepang, yaitu menghiasi kain dengan pola tertentu dengan cara mengikat, menjahit, melipat bahan kain kemudian dicelup kedalam pewarna. Teknik pengikatan kain dari jepang ini pembuatannya mirip dengan kain batik yang pengerjaannya dengan istilah ‘jumputan’ kemudia dicelupkan pada bahan pewarna. Sama halnya dengan jumputan itu sendiri, di shibori membutuhkan bahan perintang untuk

menahan warna agar tidak meresap ke bagian kain yang tidak diinginkan.

Dalam shibori lebih difokuskan pada pola desain secara keseluruhan yang mengutamakan pengendalian pola dengan cara mencegah bagian lainnya agar tidak terkena zat warna. pada kegiatan ini akan diajarkan metode sederhana penggunaan sumber daya alam sekitar untuk dasar bahan warna agar aman bagi lingkungan, variasi ikatan ala shibori aoi, dan proses pencelupan yang sederhana, murah, dan mudah untuk dilakukan. Tujuan kegiatan PkM ini adalah membantu mitra dalam mengatasi permasalahannya, dengan cara memberi pelatihan pembuatan kain menggunakan teknik shibori dengan pencelupan menggunakan pewarna alami yang diproduksi sendiri.

Dengan demikian, kegiatan ini menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan mitra, yaitu: 1) meningkatkan pengetahuan/ wawasan dan

keterampilan ibu PKK dalam membuat pewarna alami; 2) meningkatkan kemampuan ibu PKK dalam menuangkan ide membuat desain kain ikat celup bermotif shibori dengan pewarna alami; 3) Membuka peluang *Home Industry* bagi ibu PKK sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga; 4) meningkatkan keterampilan membuat kerajinan-kerajinan yang memiliki nilai jual. Metode pelaksanaan PkM menggunakan pelatihan dan pendampingan. Jumlah peserta sebanyak 20 Orang yang akan dilatih.

Beberapa Langkah yang direncanakan dalam PkM ini diantaranya mengkalkulasi kebutuhan, pelatihan dan pendampingan proses penerapan teknik shibori dengan pencelupan menggunakan pewarna alami, monitoring dan evaluasi hasil, publikasi hasil PkM baik dalam skala nasional maupun internasional.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini adalah:

1. Metode ceramah dipilih untuk menyampaikan materi membuat shibori dengan pewarnaan alami sebelum ibu PKK desa Pacarejo melakukan praktik. Hal ini dilakukan agar ibu PKK mengetahui langkah yang benar dalam membuat shibori dengan pencelupan warna alami.
2. Metode demonstrasi digunakan untuk memberikan contoh kepada peserta mengenai cara pembuatan shibori, baik pada saat melipat kain, memasang karet, mencelupkan pada pewarna alami, membilas kain hingga menjemur.
3. Praktik (untuk ibu PKK) Setelah tim pelaksana mendemonstrasikan materi pelatihan ibu PKK kemudian

melakukan praktik sesuai dengan langkah kerja yang telah direncanakan yaitu membuat shibori menggunakan pewarna alami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PPM di Desa Pacarejo dengan materi membuat shibori menggunakan pewarna alami berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Rencana semula kegiatan dilaksanakan selama 2 hari efektif untuk praktek dan satu hari untuk evaluasi, dan terlaksana sesuai rancangan. Pada pertemuan pertama berupa memaparan teori mengenai Teknik shibori, dilanjutkan dengan pembuatan pewarna alami yakni dengan merebus kayu Pewarna Alami (batang Pohon Secang menghasilkan warna ungu ke ping ke ungu, Kayu Teger menghasilkan warna coklat, dan Kayu tingi menghasilkan warna kuning), Pada pertemuan kedua dilanjutkan dengan proses pembuatan shibori yakni melipat kain, pemberian warna, dan dilanjutkan dengan menjemur kain. Kemudian diakhiri dengan evaluasi hasil praktek peserta. Sebanyak 20 peserta mengikuti pelatihan pembuatan shibori dengan baik. Berdasarkan evaluasi proses kehadiran peserta selama pelatihan 100% terpenuhi. Semua peserta mengikuti pelatihan dari awal sampai akhir dengan tertib.

Pembahasan

Berdasarkan hasil kegiatan PPM yang telah dilaksanakan bagi ibu PKK di Desa Pacarejo Gunung Kidul dapat disimpulkan bahwa kegiatan PPM dengan materi membuat shibori dengan pewarna alami dapat terlaksana dengan baik, sesuai dengan yang direncanakan. Dari awal sudah nampak bahwa peserta ibu PKK antusias dan bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan. Dalam pelaksanaan

kegiatan peserta dengan tertib mengikuti langkah demi langkah dalam membuat shibori. Jika ada hal yang dirasa membingungkan, peserta tidak malu untuk bertanya kepada tim pengabdian sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

Peradaban manusia telah mengalami kemajuan dan terus berkembang hingga saat ini, salah satu bidang yang berdampak atas perkembangan tersebut adalah dunia fashion. Permasalahan yang dijumpai dapat dijumpai dengan memberikan pelatihan keterampilan Pengaplikasian Teknik Shibori Dengan Pencelupan Menggunakan Pewarna. Begitupun dengan zat pewarna yang digunakan, semakin lama semakin banyak permintaan dalam proses pewarnaan. Zat pewarna ada 2 yaitu zat pewarna alami dan zat pewarna sintetis. Perkembangan mode yang semakin pesat membuat zat pewarna alami semakin ditinggalkan dikarenakan membutuhkan waktu yang lama dalam prosesnya. Zat pewarna sintetis menjadikan proses pengerjaannya yang cepat membuat para industri memilih zat pewarna sintetis menjadi pilihan. Akan tetapi zat pewarna Alami tidak memiliki dampak yang buruk bagi Kesehatan dan aman bagi lingkungan.

Indonesia adalah negara yang memiliki sumber daya alam melimpah. Berbagai macam tanaman yang berpotensi sebagai pewarna alam cukup banyak ditemukan. Keanekaragaman tanaman ini merupakan nilai tambah sebagai pengganti zat warna berbahan sintetis. Sumber utama bahan pewarna alami ini banyak terkandung pada tumbuh-tumbuhan yaitu pada daun, batang, kulit, bunga, buah, kulit akar, kulit buah dan bagian lainnya. Desa Pacarejo berada di Semanu Gunung Kidul, Sehari-hari penghasilan yang didapatkan dari ibu-ibu PKK ini adalah dengan bertani. Akan

tetapi, ketika kemarau tiba, penghasilan dari kelompok ini akan menurun. Hal inilah yang mendorong dalam melaksanakan kegiatan PkM di Desa Pacarejo Semanu Gunungkidul dimana banyak sekali ditemukan tempat wisata, pepohonan Jati, tumbuhan di sekitar lingkungan dll sehingga mempunyai peluang yang cukup besar dalam mengembangkan Industri Kreatif yang ramah lingkungan.



Gambar 1. Contoh pewarna alam dari daun, batang, kulit

Berdasarkan Penjelasan diatas, maka untuk kegiatan PkM didesa Pacarejo Semanu Gunungkidul digunakan pewarna alami yang berasal dari tumbuhan seperti kunyit yang menghasilkan warna kuning, daun suji yang menghasilkan warna hijau dan daun pohon jati yang menghasilkan warna ungu kemerahan dan abu-abu dll. Hasil warna dari tumbuhan tidak jauh berbeda dengan pewarna textile yang banyak beredar selama ini

Proses melipat kain



Proses memasang karet



Proses celup pada



Proses pewarnaan menggunakan pewarna alami



Proses membilas kain



Proses Menjemur



Hasil pelatihan



Secara keseluruhan selama kegiatan berlangsung ibu PKK Desa Pacarejo mampu membuat shibori dengan pencelupan warna alami. Sebagian besar hasil praktik peserta sudah sesuai dengan yang diharapkan, walaupun ada juga yang kurang rapi dalam pewarnaan. Sebagian besar peserta Ibu PKK Desa Pacarejo telah kompeten dalam membuat shibori dengan pencelupan warna alami, maka hasil yang sudah maksimal tersebut dapat dijadikan modal awal untuk merintis usaha baru. Peserta bisa lebih berinovasi dalam pewarnaan sehingga menghasilkan karya yang lebih beragam.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pembuatan shibori dengan teknik pencelupan pewarna alami bagi ibu PKK Desa Pacarejo Gunung Kidul dapat disimpulkan bahwa

1. Seluruh peserta (100%) Ibu PKK Desa Pacarejo mengikuti kegiatan pembuatan shibori teknik pencelupan dengan pewarna alami. Jika dilihat

ketika praktek, peserta sangat antusias mempraktekkan materi yang diberikan. Hasil praktek peserta pun bervariasi yakni masing-masing peserta membuat kreasi motif yang berbeda dengan mengkombinasikan efek lipatan kain dan pencelupan warna sesuai kreatifitas masing-masing.

2. Peserta mendapatkan wawasan dan tambahan pengetahuan baru dalam pembuatan shibori dengan pencelupan pewarna alami, sehingga dengan pengetahuan baru yang mereka peroleh dapat menjadi sedikit bekal untuk pengembangan dirinya di masa depan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga.
3. Keterbatasan pelaksanaan kegiatan ini adalah hanya memberikan pelatihan pembuatan shibori dengan pencelupan warna alami bagi ibu PKK Desa Pacarejo Gunung Kidul.

REFERENCES

- [1] A. dan T. S. Wahyu, *Cara Mudah Membuat Shibori + step by step*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2017.
- [2] D. S. Kautsar, “Eksplorasi Teknik Shibori Pada Pakaian Ready To Wear,” Telkom University, 2017.
- [3] N. A. Utari, “Penerapan Teknik Shibori Pada Kain Parasut Untuk Produk Fesyen,” Telkom University, 2017.
- [4] A. Alamsyah, “Kerajinan Batik dan Pewarnaan Alami,” *J. Ilm. Kaji. Antropol.*, vol. 1, no. 2, pp. 136–148, 2018, doi: <https://doi.org/10.14710/endogami.1.2.136-148>.
- [5] Manuntun Manurung, “Aplikasi Kulit Buah Manggis (*Garcinia Mangostana* L) sebagai Pewarna Alami Pada Kain Katun Secara Pre Mordanting,” *J. Kimia.*, vol. 6, no. 2, pp. 1907–9850, 2012.
- [6] A. Z. Rosyida, Ainur., “Pewarnaan Bahan Tekstil Menggunakan Ekstrak Kayu Nangka dan Teknik Pewarnaannya untuk Mendapatkan Hasil yang Optimal,” *J. Rekayasa Proses*, vol. 7, no. 2, pp. 52–58, 2013.
- [7] N. Trismaya, “Menafsir Ulang Pemakaian Sneakers Berkain-Kebaya,” *J. Seni Rupa Warna.*, vol. 8, no. 2, 2020.
- [8] K. S, “Implementasi Bleded Learning,” 2011.
- [9] M. Kamil, *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- [10] R. dan S. Z. A. Ismail, “Impact of Worker’s Competence on Their Performance in the Malaysian Private Service Sector,” *Bus. Econ. Horiz.*, vol. 2, no. 2, 2010.
- [11] F. Diba, “Pelatihan Ikat Celup sebagai Upaya Pemberdayaan terhadap penggunaan pewarna alam,” *e-journal*, vol. 10, no. 1, 2021.